

Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Manajemen Aset, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020

Anisa Nur Amalia Saputri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email: 181520027@student.binadarma.ac.id

Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Indonesia

Abstract.

This study aims to determine the impact of dividend policy, liquidity, asset management and leverage on firm value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). There are inconsistencies in the results obtained from previous research and also the importance of company value for all parties. This study uses quantitative methods and data analysis techniques in this study, namely descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination with the Eviews 10 application. The population in this study, namely food and beverage companies, has been listed on the Indonesia Stock Exchange. 2016-2020 period. Determining the sample with the target sampling method using a total sample of 19 food and beverage companies and also the number of observations in this study, namely 95. Secondary data is the data used in this study. The method for collecting data is the documentation method from the IDX official website (www.idx.co.id). Test the hypothesis by t-test. With linear regression analysis of panel data with a significance level of 5%, the results of this study indicate that (1) dividend policy has a positive and significant impact in part on firm value (2) liquidity is also concluded that has a positive and significant impact on firm value, (3) Management assets have a positive and significant impact on firm value (4) Leverage also has a positive and significant impact on firm value (5) Dividend, liquidity, leverage and asset management policies have a significant positive impact on firm value at the same time.

Keywords: dividend policy, leverage, liquidity, asset management, firm value

1. Pendahuluan

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang diharapkan dapat mendukung perkembangan industri manufaktur dan perekonomian Indonesia. Selama ini, industri makanan dan minuman telah memberikan berbagai dampak positif bagi perekonomian nasional. Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 6,66%. Industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar pada sektor pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2021. Jumlah tersebut mencapai 38,42% dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) 6,66%. (Kemenperin.go.id)

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan khusus yang dicapai oleh suatu perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan selama bertahun-tahun dari berdirinya perusahaan hingga saat ini. (Hery, 2017) Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai buku (PER). Price-earnings ratio adalah

angka yang biasa digunakan sebagai analisis fundamental keuangan suatu perusahaan. Angka ini biasanya digunakan untuk memprediksi penilaian suatu saham. Secara matematis, PER dapat dirumuskan sebagai $\text{harga saham} / \text{earnings per share (EPS)}$. Semakin rendah PER, semakin rendah harga saham dibandingkan dengan nilai buku, dan sebaliknya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa nilai suatu perusahaan dapat meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah saham dalam perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingginya nilai perusahaan. (Innafisah, Affiudin & Mawardi, 2019) Tren price-earning ratio beberapa perusahaan makanan dan minuman pada nilai PER (2016- 2020) selalu fluktuatif dari tahun ke tahun. Fenomena salah satu perusahaan dalam penelitian ini adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. pada tahun 2019 sebesar -1256,349, Sedangkan pada tahun 2020 PT. Tri Banyan Tirta Tbk Mencapai 1426,643. Dengan adanya fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa harga saham di industri makanan dan minuman mengalami perubahan setiap tahunnya. Nilai perusahaan memiliki beberapa aspek yaitu Kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset dan *leverage*.

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian yang dilakukan oleh Malinda Adi Purnama Sakti (2020) tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage*, di sisi lain, tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil temuan sebelumnya, penulis mengatakan bahwa nilai perusahaan penting bagi pemangku kepentingan umum, termasuk bisnis, regulator, dan masyarakat, untuk menjaga stabilitas perusahaan. Beberapa penelitian menggunakan objek dan hasil yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis nilai perusahaan dengan menggunakan berbagai objek dan teknik analisis yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji statistik Eviews 10. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilik usaha dan investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai usaha sebagai bahan pertimbangan dalam menilai nilai usaha dan sebagai tolak ukur bagi masyarakat dalam penilaiannya terhadap keadaan perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana memberi sinyal keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*). Penyerahan akuntansi tahunan dapat dilihat sebagai sinyal. Artinya, apakah perwakilan yang berwenang bertindak sesuai dengan kontrak. (Susilowati, 2017) Oleh karena itu, tidak boleh ada asimetri informasi yang membedakan informasi yang diterimadari orang dalam dan orang luar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada pihak luar khususnya investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan non akuntansi. Laporan keuangan harus mencakup informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi untuk menilai risiko relatif masing-masing perusahaan dalam rangka diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin investor membeli kembali sahamnya, maka perusahaan harus mengungkapkan

laporan keuangannya secara terbuka dan transparan. (Citra, 2017)

2.1.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling mengajukan teori keagenan terkait dengan nilai perusahaan akibat konflik antara agen (manajer) dan pemegang saham perusahaan, yang dikenal sebagai Van Horne dan Wachowicz J.R. (2005) Principal. Teori ini menyatakan bahwa prinsipal dapat yakin bahwa agen akan membuat keputusan terbaik hanya jika insentif yang sesuai ditetapkan dan agen diawasi. Insentif dapat mencakup opsi saham, bonus, dan penghasilan tambahan. Ini perlu terkait langsung dengan seberapa dekat keputusan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Konsep *Agency Theory* (Teori Keagenan) oleh R.A. Supriyono (2018:63) Artinya, hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Pengawasan dilakukan oleh agen yang secara sistematis mengkaji pendapatan tambahan manajemen, mengaudit laporan keuangan, dan membatasi keputusan manajemen. Berbagai kegiatan pengawasan ini termasuk biaya, yang merupakan konsekuensi tak terelakkan dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin rendah persentase manajemen, semakin kecil kemungkinan untuk bertindak secara konsisten untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan semakin besar kebutuhan untuk mengawasi aktivitas manajemen pemegang saham luar.

2.1.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar pembeli jika suatu perusahaan dijual, dan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004).

Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Harga saham adalah harga yang terjadi pada saat suatu saham diperdagangkan di pasar. Misalnya, menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008), harga saham dan nilai perusahaan merangkum persepsi kolektif investor tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik dalam hal kinerja saat ini maupun prospek masa depan. Oleh karena itu, kenaikan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajemen. Nilai perusahaan tergantung pada peluang pertumbuhan, yang bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai suatu aset juga tergantung pada likuiditasnya. Betapa mudahnya dijual dengan “nilai pasar wajar” dan diubah menjadi uang tunai.

2.1.4. Kebijakan Dividen

Kebijakan pembayaran dividen merupakan kebijakan penting bagi perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pemangku kepentingan, pemegang saham dan manajemen. Menurut Suad Husnan (2013), kebijakan dividen adalah keputusan mengenai penggunaan laba, yang merupakan hak pemegang saham, dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen memiliki pengaruh yang besar terhadap harga pasar saham yang diterbitkan. Oleh karena itu, manajer harus membayar dividen ketika mengeluarkan uang untuk membeli saham tersebut agar dapat memenuhi harapan investor. Jika perusahaan membayar banyak dividen, harga saham cenderung naik. Ketika harga saham naik, begitu juga nilai perusahaan. Namun, dengan meningkatnya pembayaran dividen, kapasitas investasi perusahaan menurun, yang memperlambat pertumbuhan perusahaan dan, sebagai akibatnya, harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, tingkat laba diharapkan meningkat karena dividen yang lebih rendah.

2.1.5. Likuiditas

Brigham dan Houston (2012) mengusulkan bahwa rasio lancar mewakili rasio kas perusahaan

dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancar. Rasio lancar ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya pada saat jatuh tempo. Ketika sebuah perusahaan dalam kesulitan keuangan, perlahan-lahan mulai membayar tagihan (utang), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya. Rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik kepada pihak eksternal maupun internal. Rasio ini merupakan hasil dari membandingkan kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang akan bersedia dibayar oleh pembeli di masa depan jika perusahaan tersebut dijual dan jika perusahaan menerbitkan saham dalam modal pasar harga saham yang diperdagangkan.

2.1.6. Manajemen Aset

Menurut Kasmir (2010), rasio aktivitas (manajemen aset) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset. Atau, angka kunci ini dapat dikatakan digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil pengukuran metrik ini mengungkapkan apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset, lebih efektif dalam mengelola aset, dan sebaliknya. Dari uraian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Rasio Manajemen Aset adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya sehingga dapat menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Efektivitas rasio ini ditunjukkan dengan biaya modal dan aset yang dimiliki.

2.1.7. Leverage

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011), *leverage* merupakan hubungan antara kewajiban dan aset terhadap modal perusahaan. Rasio ini memperhitungkan sejauh mana perusahaan dikapitalisasi dan didanai oleh hutang kompeten perusahaan atau pihak eksternal. Perusahaan yang baik harus memiliki struktur modal yang lebih besar dari hutangnya. Rasio *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajibannya. Dengan kata lain, berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif dan menggunakan strategi penelitian asosiatif kausal. Menurut Sujarweni (2015), strategi penelitian asosiatif yang bersifat kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menemukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website pendukung lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 33 perusahaan. Sektor *food and beverages* dipilih karena termasuk industri yang terus mengalami pertumbuhan dan dapat mendorong perkembangan perusahaan manufaktur dan perekonomian Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, sampel yang diambil merupakan sampel yang dipilih berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 19 Sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, Adapun kriteria dari penarikan

sampel sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sub sektor makanan dan minuman yang sudah *go-public*.
2. Perusahaan yang *listing* sebelum tahun penelitian (2015)
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2016 – 2020.

3.2. *Operasional Variabel*

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terbesar yang secara individual mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan PER (*Price Earnings Ratio*). Rasio ini membandingkan harga saham (diperoleh dari pasar modal) dengan laba per saham pemilik perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3.2.2. Variabel independen

3.2.2.1. kebijakan dividen (x_1)

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai penggunaan laba, yang merupakan hak pemegang saham, dan laba dapat dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payment Ratio* (DPR), yaitu rasio dividenterhadap laba bersih dividen. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{laba per Lembar Saham}}$$

3.2.2.2. likuiditas (x_2)

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.2.2.3. manajemen aset (x_3)

Manajemen aset adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya secara efektif. Manajemen aset dapat diukur dengan menggunakan total perputaran aset. Rasio ini mewakili efisiensi perusahaan terhadap total neraca. Bisnis yang sukses adalah bisnis yang dapat mengelola tingkat nilai persediaan dan jenis aset yang tersedia secara optimal. Rasio ini dapat

diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.2.4. leverage (x_4)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya ketika dilikuidasi. *Leverage* merupakan perbandingan kewajiban suatu perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan *Debt Equity to Ratio*, yang diperoleh dari perbandingan total kewajiban dan total aset. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur Persen dari jumlah uang yang berasal dari utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	PER	DPR	CR	TAT O	DER
Mean	138,412	4,273	1,145	1,637	1,424
Maximum	5660,422	149,721	6,092	6,092	2,252
Minimum	-1367,645	-40,532	0,248	0,248	0,325
Std. Deviasi	778,383	27,354	1,372	1,025	0,309

Sumber: Pengolahan data tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai perusahaan yang diukur dengan PER berkisar antara -1367,645 sampai 5660,422 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 138,412 dan standar deviasi 778,383. Nilai rata-rata PER sebesar 138,412 yang berarti bahwa rata-rata harga saham perusahaan memiliki 138,412 kali dari laba per lembar saham. Perusahaan yang memiliki PER terendah dalam penelitian ini adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. tahun 2020 sebesar -1478,343 dan nilai PER tertinggi adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. tahun 2019 sebesar 6467,63.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui kebijakan deviden yang diukur dengan DPR berkisar antara -40,532 sampai 149,721 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,273 dan standar deviasi 27,354. Nilai rata-rata DPR sebesar 4,273 yang berarti bahwa rata-rata deviden per lembar saham perusahaan memiliki 4,273 kali dari laba per saham. Perusahaan yang memiliki DPR terendah dalam penelitian ini adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. tahun 2020 sebesar -42,537 dan nilai PER tertinggi adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. tahun 2019 sebesar 139,342.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui besarnya likuiditas yang diukur dengan CR berkisar antara 0,497 sampai 5,353 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,145 dan standar deviasi 1,372. Nilai

rata-rata CR sebesar 1,145 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki aset lancar 1,372 kali dari kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki CR terendah dalam penelitian ini adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,494 sedangkan perusahaan dengan nilai CR tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2020 sebesar 7,424.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui manajemen aset yang diukur dengan TATO berkisar antara 0,248 sampai 6,092 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,637 dan standar deviasi 1,025. Nilai rata-rata TATO sebesar 1,637 yang berarti bahwa rata-rata penjualan perusahaan memiliki 1,637 kali dari total aset. Perusahaan yang memiliki TATO terendah dalam penelitian ini adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. tahun 2020 sebesar 0,356 dan nilai TATO tertinggi adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. tahun 2019 sebesar 6,356.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui *leverage* yang diukur dengan DER berkisar antara 0,325 sampai dengan 2.252 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,424 dan standar deviasi 0,309. Nilai rata-rata DER sebesar 1,424 yang berarti bahwa rata-rata total utang perusahaan memiliki 1,424 kali dari total modal. Perusahaan yang memiliki DER terendah dalam penelitian ini adalah PT Delta Djakarta Tbk. tahun 2016 sebesar 0,225 dan nilai DER tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019 sebesar 3,122.

4.2. Analisis Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel

Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1226.482	196.0000	-6.864177	0.0000
DPR?	10.32484	2.264342	4.979168	0.0000
CR?	140.5830	70.69317	2.132300	0.0377
TATO?	284.2912	68.58374	5.755055	0.0000
DER?	566.0274	100.2229	4.680200	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, tahun 2022

Berdasarkan hasil output model estimasi regresi *Fixed Effect Model* dari tabel 2 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

$$= -1.226 + 10,325 \text{ DPR} + 140,583 \text{ CR} + 284,291 \text{ TATO} + 566,027 \text{ DER}$$

Persamaan regresi data panel di atas dapat diartikan sebagai berikut :

Konstanta (α) adalah -1226,482. Artinya jika kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset, dan *leverage* yaitu 0, lalu nilai perusahaan yaitu -1226,482.

Koefisien regresi untuk kebijakan dividen adalah 10,32484 Artinya nilai perusahaan akan meningkat sebesar 10,32484 ketika variabel bebas yang lainnya tetap dan struktur modal 1%. Faktor positif berarti terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal, semakin tinggi nilai sebuah perusahaan.

Koefisien regresi likuiditas yaitu 140,5830. Artinya variabel bebas lainnya adalah nilai tetap dan peningkatan likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan sebesar 140,5830. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara likuiditas

dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi juga nilai perusahaan.

- Koefisien regresi manajemen aset adalah 284,2912. Artinya jika variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan manajemen aset meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 284,2912. Faktor positif berarti terdapat hubungan positif antara manajemen aset dengan nilai perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan manajemen aset, nilai perusahaan juga meningkat.
- Koefisien regresi untuk *leverage* sebesar 566,0274 yang berarti variabel bebas nilainya tetap oleh karena itu *leverage* mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 566,0274. Nilai koefisien positif yang berarti hubungan positif *leverage* terhadap nilai perusahaan, jika naik *leverage* maka akan naik juga nilai sebuah perusahaan.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	27.83679
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan software Eviews 10 dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung sebesar 27.83679 lebih kecil dari 0,05 dan probabilitasnya sebesar 0,000000, sehingga semua variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat. Variabel kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1226.482	-6.34557	0.0000
DPR	10.32484	4.573832	0.0000
CR	140.5830	2.234960	0.0422
TATO	284.2912	5.475902	0.0000
DER	566.0274	4.284740	0.0000

Sumber: Pengolahan Data

4.3.2.1. Uji Hipotesis Kesatu

Kebijakan Dividen (DPR) thitung sebesar 4,573832 lalu probabilitasnya yaitu 0,0000 ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen secara signifikan berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 10,32484 menyatakan Kebijakan Dividen berdampak positif bagi nilai suatu perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

4.3.2.2. Uji Hipotesis Kedua

Likuiditas (CR) thitung sebesar 2,234960 lalu probabilitasnya yaitu 0,0422 ini menunjukkan

lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas secara sebagian berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 140,5830 menyatakan Likuiditas berdampak positif bagi nilai suatu perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

4.3.2.3. Uji Hipotesis Ketiga

Manajemen Aset (TATO) thitung sebesar 5,475902 lalu probabilitasnya yaitu 0,0000 ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Aset secara sebagian berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 284,2912 menyatakan Manajemen Aset berdampak positif bagi nilai suatu perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

4.3.2.4. Uji Hipotesis Keempat

Leverage (DER) thitung sebesar 4,284740 lalu probabilitasnya yaitu 0,0000 ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* secara sebagian berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 566,0274 menyatakan *Leverage* berdampak positif bagi nilai suatu perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima

4.4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Kebijakan Dividen (DPR) thitung sebesar 4,573832 lalu probabilitasnya yaitu 0,0000 ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen secara sebagian berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 10,32484 menyatakan Kebijakan Dividen berdampak positif bagi nilai suatu perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat sebesar 10,32484% setelah kebijakan dividen meningkat sebesar 1%. Penelitian ini menunjukkan persamaan hasil penelitian Amanda Wongso (2019) bahwa kebijakan dividen memiliki dampak signifikan bagi nilai sebuah perusahaan. Teori Brigham dan Houston (2010) menyatakan investor memilih dividen dibanding modal dikarenakan sangat aman.

4.4.2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Likuiditas (CR) thitung sebesar 2,234960 lalu probabilitasnya yaitu 0,0422 ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas secara sebagian berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 140,5830 menyatakan Likuiditas berdampak positif bagi nilai suatu perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya peningkatan likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 140,5830%. Temuan tersebut sama dengan penelitian Malinda Purnama Sakti (2020) yaitu likuiditas berdampak positif signifikan bagi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas mencerminkan perusahaan mampu memenuhi utangnya, dan investor tertarik membeli saham dan nilai perusahaan akan bagus.

4.4.3. Pengaruh Manajemen Aset (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Manajemen Aset (TATO) thitung sebesar 5,475902 lalu probabilitasnya yaitu 0,0000 ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Aset secara sebagian berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 284,2912 menyatakan Manajemen Aset berdampak positif bagi nilai suatu

perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya untuk setiap kenaikan 1% dalam pengelolaan aset maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 284,2912%. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Amanda Wongso (2019) mengungkapkan bahwa manajemen aset berdampak signifikan bagi nilai sebuah perusahaan. Brigham (2012) menyatakan jika manajemen kekayaan perusahaan lengkap, maka mencerminkan efisiennya pengelolaan aset pada perusahaan.

4.4.4. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Leverage (DER) thitung sebesar 4,284740 lalu probabilitasnya yaitu 0,0000 ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* secara sebagian berdampak yang sangat signifikan bagi Nilai Perusahaan. Koefisien regresi sebesar 566,0274 menyatakan *Leverage* berdampak positif bagi nilai suatu perusahaan, dengan begitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya peningkatan *leverage* sebesar 1% akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan sebanyak 566,0274%. Hasil penelitian ini sama dengan pernyataan Modigliani (1963) yaitu mengungkapkan bahwa pajak penghasilan perusahaan maka menyebabkan penggunaan utang maka nilai sebuah perusahaan meningkat. Menurut Ria Yunita (2020) menjelaskan bahwa *leverage* juga berhubungan dengan nilai sebuah perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil variabel kebijakan deviden menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berarti jika tingkat kebijakan deviden dalam suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat.

Hasil variabel likuiditas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berarti jika tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat.

Hasil variabel manajemen aset menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berarti jika tingkat manajemen aset dalam suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat.

Hasil variabel *leverage* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berarti jika *leverage* dalam suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat.

Kebijakan deviden, likuiditas, manajemen aset dan *leverage* secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berarti jika kebijakan deviden, likuiditas, manajemen aset dan *leverage* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan antara lain peneliti yang tidak dapat secara langsung mengkonfirmasi data akhir yang digunakan dalam penelitian ini dengan pihak perusahaan. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara yang berbeda, menggunakan subjek penelitian yang berbeda, untuk mendapatkan

hasil penelitian yang lebih akurat terkait dengan nilai perusahaan, memperpanjang periode pengamatan atau tahun penelitian, diharapkan dapat dilakukan pengamatan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan lebih banyak penelitian.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

Perusahaan perlu mengantisipasi apa yang akan terjadi jika ekonomi memburuk. Oleh karena itu, ketika menggunakan hutang jangka panjang, perusahaan berisiko tinggi dan harus mempertahankan tingkat yang wajar. Hal ini untuk mencegah para pelaku usaha kesulitan membayar utang yang berdampak pada kepercayaan kreditur dan calon investor.

Manajer perusahaan harus mempertimbangkan untuk menggunakan dana yang dimiliki oleh bisnis, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, pemilik usaha perlu menetapkan pedoman penggunaan utang dan pedoman penentuan dividen yang dibayarkan kepada investor agar investor tertarik untuk berinvestasi.

Peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, menambah jumlah observasi dalam penelitian, dan memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Agus. (2022). Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan. [Online]. Tersedia: <https://kemenperin.go.id> yang direkam pada 19 April 2021 21:55:03 GMT. Edisi Revisi, Cetakan ke-14, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. [07 Juni 2022].
- Andi. Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers
- Brealey, Myers dan Marcus. (2007). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, diterjemahkan oleh YelviAndri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2012). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Citra Indah M. dkk. (2017). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank BUMN dan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015", Seminar Hasil Penelitian Vokasi, ISSN: 2654-5438.
- Hery. (2017). Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.
- Innafisah, Affiudin. dan Cholid Mawardi Ahmad. (2019). Pengaruh Earning Per Share Price Earning Ratio dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malinda Adi Purnama Sakti. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Y. Susilowati dan T. Turyanto, (2011). *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan, Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, JR, John M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu*, 48.
- Suad Husnan. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)